

Original Research Paper

KARAKTERISTIK DAN MEKANISME KOPING ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SDN 10 KOTA PALU

Andi Saifah^{1*}, Hayati Palesa¹, Elsa Aulia Sari¹, Lenny²

¹Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

²Program Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu

Email Corresponding:

andi.saifah.untad@gmail.com

Page : 148-155

Kata Kunci :

Adaptif,
Maladaptif,
Orangtua,
Daring

Keywords:

Adaptive,
Mal adaptive,
Parent,
online learning

Published by:

Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.
Email: healthyfadulako@gmail.com
Phone (WA): +6285242303103
Address:
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Pembelajaran daring membuat beberapa orang tua stress dan sulit beradaptasi. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik dan mekanisme koping orang tua anak usia sekolah di SD Negeri 10 Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Semua populasi menjadi sampel sebanyak 30 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *google form*. Penelitian dilaksanakan bulan Mei 2021 dilakukan secara online. Uji statistik adalah uji Fisher, tingkat kemaknaan 95% (p value < 0,05). Hasil penelitian adalah sebagian besar jenis kelamin perempuan (76,67%), pendidikan SMA (63,33%), golongan umur dewasa akhir (66,67%), koping adaptif (66,67%). Tidak terdapat hubungan bermakna antara karakteristik dan mekanisme koping orangtua anak usia sekolah selama pembelajaran daring (p value > 0,05). Diharapkan orang tua yang masih menggunakan koping maladaptif untuk menerima situasi dan kondisi dengan pikiran yang jernih, sabar, berusaha memahami materi pelajaran anak saat mendampingi anak belajar secara daring/online dan program kesehatan sekolah perlu melakukan pembinaan pada keluarga yang koping tidak efektif.

ABSTRACT

Online learning makes some parents stressed and difficult to adapt. The research aims to identify the relationship between the characteristics and the coping mechanisms for parent of school-age children at SD Negeri 10 Palu. The type of research used is descriptive analytic with cross sectional design. All populations become a sample of 30 respondents. Measuring tool used is the google form questionnaire. The research was conducted on May 2021 and was conducted online. The statistical test is Fisher's test, the significance level is 95% (p value < 0.05). The results of the research were mostly female (76.67%), high school education (63.33%), late adult age group (66.67%), adaptive coping (66.67%). There is no significant relationship between the characteristics and coping mechanisms of parents of school-age children during brave learning (p value > 0.05). It is hoped that parents who still use maladaptive coping to accept situations and conditions with a clear mind, be patient, try to understand children's subject matter when accompanying children to online learning and school health programs need to provide guidance to families whose coping is not effective.

PENDAHULUAN

Covid-19 menghebohkan dan membuat panik hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Fenomena tersebut membuat Pemerintah mengambil kebijakan secara

nasional, menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah terlebih jika tidak terlalu penting atau dapat ditunda, salah satunya adalah proses belajar mengajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) membuat suatu kebijakan, yakni belajar dari rumah, melalui pembelajaran berbasis online. Hal ini mengacu pada surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dengan menjalankan sistem pembelajaran berbasis *online/daring*.¹

Hasil identifikasi Dewi (2020) tentang implementasi pembelajaran daring yang banyak dilakukan pada masa Covid-19 adalah ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google form*, maupun melalui grup.² Proses pembelajaran daring pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) sangat membutuhkan pendampingan dari orang dewasa, terutama oleh orang tua siswa. Selama proses pembelajaran daring, orang tua berperan sebagai pendidik karena harus menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru kepada anaknya.³

Pendampingan dan pengajaran yang dilakukan pada kenyataannya membuat sejumlah orang tua kewalahan, terutama bagi mereka yang juga bekerja di luar rumah ataupun *WFH (Work from Home)*. Orang tua mengalami kendala selama pendampingan belajar daring seperti: sulit membagi waktu dengan pekerjaan rumah, bertambahnya biaya pembelian kuota internet, kurang sabar dalam mendampingi anak belajar, sulit dalam menumbuhkan minat belajar anak, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi, kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*, serta anak yang kurang patuh terhadap orang tua, dampak dari masalah-masalah tersebut membuat orang tua mengalami stres.^{4,5}

Menurut hasil survey yang dikemukakan *Offord Centre for Child Studies* dari *McMaster University*, hampir 60% orang tua menunjukkan beberapa gejala depresi klinis di masa pandemi Covid-19.⁶ Hasil survey secara online 126 responden di Kota Madiun menemukan 66,7% orangtua mengalami stress sedang dan 6,4% stress berat akibat anak

mereka yang kurang mampu mengikuti pembelajaran secara daring.⁷ Survey CDC USA bulan Oktober dan November 2020 terhadap 1290 orangtua anak usia 5-12 tahun, ditemukan 54% mengalami tekanan emosional, kekhawatiran antara tantangan pekerjaan, pengasuhan anak dan gangguan tidur,⁸ peningkatan tekanan mental sebagai pendidik pengganti.⁹ Selain orangtua, anak juga mengalami kecemasan, depresi dan gangguan kesehatan kronis lebih tinggi selama pembelajaran *online* dibandingkan anak yang belajar secara *offline*,¹⁰ sehingga UNICEF mengajarkan beberapa strategi pada orangtua misalnya menjadi pendengar yang baik dengan empati tinggi, bertukar pikiran dengan orang tua yang lain, menjadi *role model* positif dan lain-lainnya untuk mengatasi risiko atau gangguan mental anak selama pembelajaran masa Covid di Thailand.¹¹ Namun pembelajaran daring kurang membuat stress pada pelajar kategori mahasiswa.¹²

Stress orangtua dapat teratasi dengan mengelola coping (mekanisme pertahanan diri) setiap individu. Strategi coping mengacu pada berbagai upaya untuk menguasai, mengurangi, masalah mental maupun perilaku dan meminimalkan kondisi yang penuh dalam tekanan.¹³

Mekanisme coping dapat berupa coping adaptif dan coping maladaptif. Coping adaptif adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan masalah akibat adanya stressor atau tekanan yang sifatnya positif, rasional dan konstruktif. Sedangkan mekanisme coping maladaptif merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan masalah akibat adanya stressor atau tekanan yang bersifat negatif, merugikan, destruktif dan tidak dapat menyelesaikan masalah secara tuntas.¹⁴

Salah satu SD di Kota Palu yang menerapkan pembelajaran daring adalah SD Negeri 10. Survey awal pada 3 orangtua yang diwawancara mengatakan sering marah-marah

karena sulit membagi waktu mengurus pekerjaan rumah dan mendampingi anak belajar daring, stress dengan pengeluaran bertambah untuk pembelian pulsa data, sedangkan pemasukan kurang. Namun ada juga yang menerima kondisi tersebut dengan selalu berdoa supaya Covid-19 cepat berlalu. Bagaimana kah koping 30 orangtua yang lain?

Pendampingan anak belajar secara daring dilakukan oleh ayah atau ibu mereka dengan berbagai latar belakang pendidikan. Beberapa studi menemukan bahwa karakteristik individu seperti tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin mempunyai hubungan dengan mekanisme koping yang dihasilkan terhadap stressor.^{15,16} Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis kelamin orang tua (ayah/ibu), tingkat pendidikan dan golongan umur orangtua yang dominan mendampingi anak belajar secara daring di rumah. Selanjutnya menentukan apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, golongan umur dan mekanisme orang tua anak usia sekolah selama pembelajaran daring di SDN 10 Palu ?

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia sekolah kelas satu yang melakukan pendampingan belajar daring di SD Negeri 10 Palu sebanyak 30 orang. Teknik penarikan sampel adalah *non probability sampling (total sampling)*.

Variabel pada penelitian ini adalah jenis kelamin, umur, pendidikan (variable independent) dan mekanisme koping orang tua (variable dependen). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *google form* terdiri dari 18 pernyataan terkait

sikap dan perilaku yang terjadi selama pendampingan pembelajaran *online* pada anak.

Jawaban menggunakan skala Likert (tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, selalu). Instrumen dengan uji validitas isi (*content validity*) oleh praktisi keperawatan jiwa. *Ethical Clearence* penelitian dari fakultas kedokteran UNTAD nomor 2/38/UN 28.1.30/KL/2021.

Pengumpulan data tanggal 5-6 Mei 2021. Identifikasi responden dan pengambilan nomor handphone melalui wali kelas siswa. Pengumpulan data melalui aplikasi *Google Form* setelah menandatangani *informed consent* terlebih dahulu pada aplikasi tersebut. Analisis untuk mengidentifikasi hubungan variable adalah uji Fisher dengan kemaknaan p value $> 0,05$.

HASIL

Hasil penelitian diuraikan pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Golongan Umur dan Mekanisme Koping Orangtua (n=30)

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	23,33
Perempuan	23	76,67
Tingkat Pendidikan		
SMP	6	20,00
SMA	19	63,33
PT	5	16,67
Golongan Umur (Tahun)		
25-35	10	33,33
36-45	20	66,67
Mekanisme Koping		
Adaptif	20	66,67
Maladaptive	10	33,33

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Responden dan Mekanisme Koping Orangtua Selama Pembelajaran Daring di SDN 10 Palu (n=30)

Karakteristik Responden	Mekanisme Koping				Nilai p
	Maladaptive		Adaptif		
	n	%	n	%	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	4	57,1	3	42,9	0,143*
Perempuan	6	26,1	17	73,9	
Pendidikan					
Kurang baik (SD, SMP)	1	16,7	5	83,3	0,326*
Baik (SMA, PT)	9	37,5	15	62,5	
Golongan Umur (tahun)					
Dewasa Awal (25-35)	1	10	9	90	0,062*
Dewasa Akhir (36-45)	9	45	11	55	

*Fisher Exact Test

Tabel 1 menunjukkan bahwa 30 orang tua yang menjadi responden dan sebagian besar (76,67%) berjenis kelamin perempuan atau ibu anak yang mendampingi dalam pembelajaran daring di rumah. Jumlah orang tua yang pendidikan terakhirnya SMA lebih banyak dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lain, yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), dan orang tua berusia 36-45 tahun lebih dominan dibanding dengan rentang usia lainnya, yaitu sebanyak 18 responden (60%). Sedangkan responden yang memiliki mekanisme koping adaptif lebih banyak dibandingkan dengan yang maladaptif yakni sebanyak 20 responden (66,7%)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi terbanyak yang mengalami mekanisme koping adaptif dalam mendampingi anak belajar secara daring adalah jenis kelamin perempuan (ibu) sebanyak 73,9%; yang berpendidikan rendah sebanyak 83,3% dan golongan umur dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 90%. Sebaliknya responden yang koping maladaptive adalah laki-laki (ayah) sebanyak 57,1%; yang berpendidikan baik sebanyak 37,5%; dan golongan umur dewasa akhir sebanyak 45%. Analisis bivariat menggunakan uji statistic Fisher Exact test karena tidak memenuhi syarat uji Chi Square yaitu terdapat satu sel yang mempunyai nilai harapan kurang dari 5.¹⁷

Hasil uji ditemukan semua variable diperoleh nilai p > 0,05, yang berarti jenis kelamin, pendidikan, golongan umur tidak menunjukkan hubungan bermakna dengan mekanisme koping yang dialami orangtua selama mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar orangtua mempunyai mekanisme koping adaptif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mampu mengontrol emosi dan perilaku konstruktif pada dirinya selama mendampingi anak belajar daring, kondisi yang perlu dipertahankan para orangtua ketika menghadapi masa-masa yang menegangkan. Koping adaptif menghasilkan perilaku positif dapat berfokus pada ego maupun pada tugas dengan menerima situasi yang terjadi, relaksasi, dan terkait respon kesehatan.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan persentase orang tua yang berusaha berpikiran jernih dan tidak emosi saat mendampingi anak belajar secara daring sebesar 83,3%, berdoa dan bertawakal saat mendampingi anak belajar secara daring sebesar 93,3%, sabar saat mendampingi anak belajar secara daring sebesar 90%, tidak pernah memukul anak saat mendampingi anak belajar secara daring

sebesar 90%, tidak pernah mengonsumsi alkohol saat mendampingi anak belajar daring sebesar 100% dan tidak pernah merokok saat mendampingi anak belajar daring sebesar 93,3%.

Hasil analisis uji statistic tidak menunjukkan hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, pendidikan dan umur dengan mekanisme koping orangtua dalam pendampingan anak belajar secara daring/online. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran daring ini sudah berjalan hampir setahun sejak diumumkan Covid-19 sebagai Pandemi dan sebagian besar aktivitas diinstruksikan Pemerintah dilaksanakan di rumah. Pengalaman masa lalu membuat seseorang dapat beradaptasi terhadap stress.¹⁸

Jenis kelamin tidak berhubungan mekanisme koping, didukung hasil penelitian Hafifah dkk (2017) menemukan bahwa tidak ada perbedaan jenis kelamin mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang terhadap stress akademik.¹⁹ Tantri dan Roselin mendukung (2021) bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi stress khususnya mahasiswa akuntansi Indonesia dalam pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19.²⁰

Meskipun demikian, jenis kelamin perempuan (ibu) sebagian besar memiliki koping adaptif dalam mendampingi anak belajar di rumah secara daring. Ibu merupakan pengasuh utama anak, pendidik dan fungsi pemeliharaan kesehatan dalam keluarga.²¹ uji stress pada laki-laki dan perempuan menunjukkan sama-sama melaporkan tingkat stress subyektif yang tinggi terhadap stressor yang diberikan, namun hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan respon kortisol lebih rendah pada perempuan.²² Hormon kortisol berperan dalam menghadapi stress, jumlah akan lebih banyak jika individu dalam kondisi stress.²³

Aspek pendidikan tidak berhubungan dengan mekanisme koping seseorang.

Pendidikan baik atau kurang baik beresiko mengalami koping adaptif atau mal adaptif. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran daring lebih dari enam bulan sehingga orangtua yang berpendidikan rendah maupun tinggi sudah mulai mengatur strategi pendampingan dan fasilitas. Adaptasi dapat tercipta karena ada pengalaman sebelumnya.¹⁸ Menurut guru SDN 10 bahwa pihak sekolah juga mempunyai kebijakan khusus jika pembelajaran daring tidak maksimal di rumah dengan orang tua mengantar tugas atau mengambil bahan ajar di sekolah.

Beberapa penelitian lain menemukan hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dan stress antara lain ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan strategi koping pada warga binaan pemasyarakatan Lapas Kelas II Brebes,¹⁶ terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dan stress orangtua penderita autisme.²⁴

Aspek umur juga merupakan predisposisi terhadap mekanisme koping. Sebagian besar koping adaptif pada golongan dewasa awal, meskipun umur tidak berhubungan dengan mekanisme koping responden. Penelitian Chen et all (2017) dengan 196 responden (18-69 tahun) menunjukkan bahwa 69 responden (32,65%) golongan dewasa muda mempunyai 7 type stressor bervariasi, 48 responden (24,49%) golongan dewasa menengah dan 44 responden (22, 45%) golongan dewasa tua, masing-masing dengan 6 type stressor bervariasi. Terdapat hubungan negative antara umur dan dengan strategi koping positif dan berpengaruh positif, artinya semakin muda umur responden semakin banyak strategi positif/adaptif dan menghasilkan pengaruh positif terhadap dirinya maupun orang lain.²⁵

Mekanisme koping yang ditampilkan setiap individu terhadap stressor berbeda-beda, tergantung dari penilaian kognitif, pengetahuan, keterampilan, pengalaman masa lalu, genetik dan sumber daya individu dalam mengatasi kejadian yang menegangkan

(*stressfull event*),¹⁸ termasuk pada fenomena pembelajaran daring di masa Pandemi Covid.

Raihana (2020) merekomendasikan bahwa ada upaya yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar daring khususnya mengelola emosi ketika melakukan pendampingan pembelajaran pada anak dari rumah yaitu orang tua harus belajar, terapi emosi, pahami kemampuan anak, Relaksasi dan berdiskusi bersama anak tentang pendukung dan penghambat dalam belajar.²⁶

Hasil studi kualitatif Listyanti dan Wahyuningsih (2020) merekomendasikan tentang pengelolaan stress dalam pendampingan anak belajar secara online yaitu dengan cara istirahat sejenak, menceritakan masalah kepada orang terdekat, mengatur waktu pendampingan antara ayah dan ibu,²⁷ konsultasi kepada orangtua lain yang berhasil dalam pengelolaan stress selama pembelajaran daring dan menjadi panutan positif bagi keluarga.¹¹

Para orang tua diharapkan senantiasa menggunakan mekanisme koping adaptif untuk menghasilkan perilaku yang konstruktif dalam pendampingan anak belajar. Orang tua juga perlu memberi semangat dan motivasi, memfasilitasi kebutuhan anak dan menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi anak untuk belajar.²⁸ serta sangat penting menanamkan kedisiplinan dalam proses belajar secara daring selama pandemi.²⁹

Orang tua menggunakan mekanisme koping maladaptif akan mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi tidak baik, diperlukan pendampingan pada keluarga tersebut dari pihak kesehatan sekolah atau puskesmas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah tidak terdapat hubungan bermakna jenis kelamin, pendidikan, golongan umur dengan

mekanisme koping orangtua anak usia sekolah selama pembelajaran online.

Saran penelitian adalah keterlibatan Kesehatan sekolah dalam pembinaan keluarga yang menggunakan koping maladaptive, dan peneliti selanjutnya melakukan studi kasus asuhan keperawatan keluarga dengan masalah koping keluarga tidak efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu responden atas kerjasamanya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemdikbud. Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>.
Published online 2020.
2. Dewi wahyu aji fatma. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar | Dewi | edukatif : jurnal ilmu pendidikan. Published online 2020.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
3. Wardani A, Ayriza Y. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/705/pdf>. 2021;5(1):772-782.
doi:10.31004/obsesi.v5i1.705
4. Andriani D. Tips Kelola Stress pada Ibu dan Anak Saat Belajar dari Rumah. Bisnis.com. Published 2020.
<https://lifestyle.bisnis.com/read/20200813/236/1278653/tips-kelola-stress-pada-ibu-dan-anak-saat-belajar-dari-rumah>
5. Verlenden J V, Pampati S, Raspberry CN, et al. Association of Children's Mode of School Instruction with Child and Parent Experiences and Well-Being During the COVID-19 Pandemic - COVID Experiences Survey, United States,

- October 8-November 13, 2020. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep.* 2021;70(11):369-376. doi:10.15585/mmwr.mm7011a1
6. Riyandi R. Banyak Orang Tua Depresi di Masa Pandemi - Ayo Bandung. <https://www.ayobandung.com/sehat/pr-79697785/banyak-orang-tua-depresi-di-masa-pandemi>. 2020.
 7. Kartika, Mulyati SB, Eka H, Lestari P. Relationship Between School-Age Abilities in Online Learning with Stress Levels of Parent During The Covid-19 Pandemic. *Int Summit Sci Technol Humanit.* 2020;(https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle):66-71.
 8. Ada Wood and Lauren Mascarenhas. Virtual school can be damaging to children's mental health, CDC study says. *Cnn.* Published online 2021:1. <https://edition.cnn.com/2021/03/26/health/cdc-remote-learning-kids-mental-health-wellness/index.html>
 9. Davis CR, Grooms J, Ortega A, Rubalcaba JAA, Vargas E. Distance Learning and Parental Mental Health During COVID-19. *Educ Res.* 2021;50(1):61-64. doi:10.3102/0013189X20978806
 10. Stone G, Witzig T, McIntosh C. The impact of COVID-19 on school-age children. *Psychol Sch.* Published online December 2022. doi:10.1002/pits.22831
 11. UNICEF. How parents can support children's online learning _ UNICEF Thailand. Published online 2020. <https://www.unicef.org/thailand/how-parents-can-support-childrens-online-learning>
 12. Wieka AC, Kartika AA, Masdalena M, Handoko E. Hubungan Perubahan Pola Belajar Terhadap Stres Dan Prestasi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehatan Tadulako).* 2022;8(1):52-58. doi:10.22487/htj.v8i1.486
 13. Rubbyana U. Hubungan antara Strategi Koping dengan Kualitas Hidup pada Penderita Skizofrenia Remisi Simptom. http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110511133_2v.pdf. 2012;1(02):59-66.
 14. Rutter M. Annual Research Review: Resilience--clinical implications. *J Child Psychol Psychiatry.* 2013;54(4):474-487. doi:10.1111/j.1469-7610.2012.02615.x
 15. Lopez-Agudo LA, Marcenaro-Gutierrez OD. The relationship between overweight and academic performance, life satisfaction and school life. *Food Policy.* 2021;101. doi:10.1016/j.foodpol.2021.102077
 16. Fijianto D, Rejeki H, Aryati DP. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Strategi Koping Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II B Brebes. *J Keperawatan Muhammadiyah.* 2021;6(1):31-36. doi:10.30651/jkm.v6i1.7155
 17. Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariat Dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS.* 6th ed.; 2015.
 18. Mary C. Townsend. E-Book Psychiatric Mental Health Nursing Concepts of Care in Evidence-Based Practice by Mary C. Townsend DSN PMHCNS-BC (z-lib.org).pdf. <https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/>.
 19. Hafifah N, Widiani E, Rahayu WH. Perbedaan Stres Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Nurs News (Meriden).* 2017;2(3):220-229.
 20. Tantri SN, Roseline CN. Hubungan Jenis Kelamin, Stress, dan Kepuasan Mahasiswa Akuntansi terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *E-Jurnal Akunt.* 2021;31(7):1783. doi:10.24843/eja.2021.v31.i07.p14
 21. Friedman. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, Dan Praktek.*; 2010. doi:10.1080/11263509509436093
 22. Reschke-Hernández AE, Okerstrom KL, Bowles Edwards A, Tranel D. Sex and stress: Men and women show different cortisol responses to psychological stress induced by the Trier social stress test and the Iowa singing social stress test. *J Neurosci Res.* 2017;95(1-2):106-114.

- doi:10.1002/jnr.23851
23. Lewis SL, Dirksen SR, Heitkemper MM, Bucher L. *Medical-Surgical Nursing: Assessment and Management of Clinical Problems, 9th Edition.*; 2014.
24. Januwarsih S, Triastuti NJ. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Salat Tahajud Dan Rekreasi Dengan Stres Orangtua Dari Penderita Autis. *Publ Ilm UMS.* 2020;42(October):444-456.
25. Chen Y, Peng Y, Xu H, O'Brien WH. Age Differences in Stress and Coping: Problem-Focused Strategies Mediate the Relationship Between Age and Positive Affect. *Int J Aging Hum Dev.* 2018;86(4):347-363.
doi:10.1177/0091415017720890
26. Raihana. Pengelolaan emosi ibu pada anak selama pembelajaran dari rumah. *J Pendidik Islam Anak Usia Dini.* 2020;3(4):132-139.
27. Listyanti Heni WR. Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *J Kaji Keislam Muti-Perspektif.*
28. Retnowati S, Widiani HS. Peran Orangtua Terhadap Pendampingan Belajar Anak Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako).* 2021;7(2):94-99. doi:10.22487/htj.v7i2.179
29. Haninah M, Purwadi P. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Tk Selama Masa Pandemi Covid-19. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako).* 2021;7(2):87-93.
doi:10.22487/htj.v7i2.178